

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil SD Patra Mandiri 2 Plaju

SD Patra Mandiri 2, saat ini masih menjadi salah satu sekolah yang cukup diminati di lingkungan YPMP. Hal ini tentu menjadi sebuah kebanggaan bagi kami akan tetapi di sisi lain tantangan juga telah siap menanti. Untuk mempertahankan capaian akreditasi A yang sudah diraih, sekolah berusaha mempertahankan kualitas yang sudah berlangsung baik dan meminimalisir hal-hal negatif yang dapat merusak citra sekolah.

Saat ini SD PM 2 memiliki:

Ruang Kelas : 14 ruang

Rombel : 12

Guru : 19 orang

Tendik : 4 orang

Peserta didik : 312 orang

Adapun perkembangan jumlah siswa SD Patra Mandiri 2 dari tahun 2014 – 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perkembangan jumlah siswa tahun 2014 - 2019

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
2014 / 2015	393
2015 /2016	378
2016 / 2017	359
2017 / 2018	333
2018 / 2019	312

2. Visi dan Misi

a. Visi

Tangguh mendulang prestasi terampil, berahklak mulia membangun literasi, dan pengembangan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menciptakan pembelajaran yang menantang
- 2) Mengukir prestasi dibidang Akademik dan Non Akademik.
- 3) Mengembangkan kratifitas dalam berkarya dengan Semangat Kerja Keras
- 4) Mengoptimalkan waktu secara efisien dan efektif
- 5) Menumbuhkan Penghayatan dan Pengamalan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengembangkan fisik pergedungan dan penghijauan untuk menciptakan sekolah yang indah dan asri.

3. Pengelolaan Sekolah

a. Dalam pengelolaan sumber daya manusia

Adanya penambahan maupun pergantian personel.

b. Administrasi

Dalam bidang administrasi yang mencakup keuangan dan ketenagaan, SD Patra Mandiri 2 terus berbenah menyesuaikan perkembangan IT. Untuk administrasi secara umum sudah terlaksana dengan baik, hal ini didukung pula oleh teknologi informasi kependidikan yang meliputi ketenagaan dan

kesiswaan melalui data pokok pendidikan (dapodik) yang dapat di akses secara online. Untuk administrasi keuangan sudah tertata dan terarsip dengan baik pula dalam bentuk laporan keuangan.

c. Kurikulum

Pada tahun 2014, SD Patra Mandiri 2 sudah mulai menjalankan kurikulum 2013 yang masih terbilang baru pada saat itu, tentunya ini sebagai implementasi bahwa sekolah selalu mengupgrade perubahan dalam dunia pendidikan.

d. Sarana dan prasarana

Dalam kurun waktu 5 tahun, SD Patra Mandiri 2 telah mengalami sejumlah perbaikan sarana dan prasarana demi kemajuan sekolah. Pada tahun 2014 / 2015 SD PM 2, melakukan pemberdayaan lingkungan demi menunjang pembelajaran kontekstual bagi peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam penghijauan lingkungan sekolah, pembuatan bak pengomposan, dan bank sampah.

Pada tahun 2015 / 2016 sekolah menambah sejumlah buku kurikulum 2013 untuk mendukung belajar siswa dan memperkaya bahan bacaan di perpustakaan. Selain itu, di tahun yang sama SD PM 2, memasang proyektor sebagai sarana penunjang pembelajaran berbasis teknologi di beberapa kelas.

Pada tahun 2016/2017 sekolah mendapatkan bantuan media pembelajaran dari dinas pendidikan kota Palembang yang

berupa media pembelajaran untuk bahasa, matematika, IPA, IPS, dan Olahraga. Pada tahun 2017 / 2018, SD PM 2 melakukan penambahan 2 lokal baru. Dengan adanya penambahan ruang belajar ini, peserta didik kelas 2 yang sebelumnya masuk pada pukul 10.00 dapat masuk di pagi hari bersamaan dengan kelas-kelas yang lain.

Pada tahun 2018 / 2019, sekolah memulai pemasangan conblok pada halaman depan kelas 3 A dan 3 B yang baru dibangun.

e. Kesiswaan

Dalam pengelolaan kesiswaan, ada banyak strategi yang SD PM 2 kerahkan untuk menjadikan anak didik kami berprestasi, contohnya pembinaan siswa berprestasi, mengaktifkan literasi, dan menjalankan ekstrakurikuler.

f. Hubungan sekolah dengan pihak luar (masyarakat dan pemerintah)

Sekolah merupakan partner masyarakat di dalam melaksanakan fungsi pendidikan. SD Patra Mandiri 2 selalu berusaha menyesuaikan program sekolah dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat sekitar, baik dalam hal aktivitas, kebiasaan, hubungan kultural, dan mengupdate informasi yang ada dan berlaku dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Selain itu sekolah juga senantiasa menjalin hubungan institusional, yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga atau instansi lainnya.

g. Forum orangtua / wali siswa dan alumni

Permasalahan-permasalahan sekolah seperti permasalahan belajar siswa selalu muncul dan berkembang setiap saat, karena itu diperlukan penjelasan informasi yang terus menerus dari sekolah untuk atau orang tua murid, sehingga mereka sadar akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putra – putrinya. Dalam hal ini SD Patra Mandiri 2 berusaha menjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik melalui hubungan edukatif.

Untuk mengatasi kendala dalam berkomunikasi, pihak sekolah melakukan hubungan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Teknik tertulis

Contoh dari teknik ini seperti memberikan selebaran tata tertib di awal permulaan peserta didik masuk.

2) Teknik lisan

Teknik lisan ini berupa komunikasi secara langsung antara sekolah dengan orang tua peserta didik, contohnya seperti panggilan terhadap orangtua.

3) Teknik elektronik

Dengan berkembangnya teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orangtua peserta didik, pihak sekolah menggunakan sarana elektronik seperti telepon dan media sosial.

B. Hasil Penelitian

1. Temuan Berdasarkan Hasil Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun tujuannya ialah untuk mengamati bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran remedial pada mata pelajaran matematika dan apa yang dilakukan guru setelah melaksanakan remedial tersebut. Dengan observasi ini, peneliti mengumpulkan data terkait proses di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung melalui pengamatan. Observasi dilakukan pada saat guru memberikan pembelajaran remedial matematika. Observasi dilakukan pada tanggal 8 – 11 Oktober 2019 yang meliputi kelas II.B, III.A, IV.A, V.A, dan VI.B yang telah melakukan ulangan harian matematika dan akan melaksanakan remedial. Pada hari Selasa, 8 Oktober 2019, observasi dilakukan di kelas V.A dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang mengikuti ulangan harian, 8 orang diantaranya mendapatkan nilai yang belum mencapai standar KKM, sehingga harus mengikuti remedial. Sedangkan di kelas III.A ada 23 orang siswa yang mengikuti ulangan harian dan 9 diantaranya mendapatkan nilai yang belum mencapai standar KKM sehingga harus mengikuti remedial. Pada hari Rabu, 9 Oktober 2019, observasi dilakukan di kelas VI.B dengan jumlah siswa 30 orang yang mengikuti ulangan harian dan 28 diantaranya mendapatkan nilai yang belum mencapai standar KKM sehingga harus mengikuti remedial. Pada hari Kamis, 10 Oktober 2019, observasi dilakukan di kelas II.B dengan 22 orang

siswa yang mengikuti ulangan harian dan 9 diantaranya mendapatkan nilai yang belum mencapai standar KKM sehingga harus mengikuti remedial. Pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019, observasi dilakukan di kelas IV.A dengan 23 orang siswa yang mengikuti ulangan harian, 4 diantaranya mendapatkan nilai yang belum mencapai standar KKM sehingga harus mengikuti remedial. Hasil observasi di kelas II.B, III.A, IV.A, V.A, dan VI.B menunjukkan hasil yang relatif sama meskipun program remedial dilakukan oleh guru wali kelas masing-masing. Berikut adalah hasil observasi di kelas II.B, III.A, IV.A, V.A dan VI.B terkait bagaimana pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika.

a. Observasi pelaksanaan program remedial di kelas II.B

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II.B pada hari Kamis, 10 Oktober 2019¹ diperoleh data bahwa pelaksanaan program remedial di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang yaitu diawali dengan mengarahkan siswa untuk duduk di kursi masing-masing serta menyiapkan alat tulis. Kemudian guru memberikan pembelajaran ulang terkait materi yang belum dikuasai siswa di depan kelas. Guru menggunakan metode ceramah dalam pengajaran remedial. Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah siswa sudah memahami materi tersebut. Apabila siswa dianggap sudah memahami, guru akan membagikan soal ulangan yang sama seperti yang telah diberikan sebelumnya agar segera dikerjakan. Selesai mengerjakan, guru langsung memeriksa lembar jawaban siswa.

¹ Lampiran Observasi

Ketika peneliti melakukan observasi, guru terlihat tidak memberikan tugas tambahan kepada siswa yang mengikuti program remedial. Pelaksanaan program remedial dilaksanakan di kelas dengan alokasi waktu yang cukup tepat. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuratif. Namun diawal pembelajaran, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa.

b. Observasi pelaksanaan program remedial di kelas III.A

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III.A pada hari Selasa, 8 Oktober 2019² diperoleh data bahwa pelaksanaan program remedial di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang yaitu diawali dengan meminta siswa untuk duduk di kursinya masing-masing dan menyiapkan alat tulis serta buku ulangan. Setelah itu guru mengajak siswa berdialog dan meminta siswa untuk fokus supaya nilai yang di bawah standar KKM dapat diperbaiki. Siswa yang belum tuntas diminta untuk memperhatikan guru menjelaskan materi dari soal yang dianggap sulit. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada materi yang belum dipahami. Apabila tidak ada lagi yang bertanya, maka guru akan membagikan soal ulangan, yaitu soal yang sama dengan soal ulangan sebelumnya. Jika sudah selesai, guru langsung menilai lembar jawaban siswa dan meminta siswa untuk maju satu per satu apabila masih terjadi kekeliruan. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode ceramah dan pendekatan kuratif. Program remedial dilakukan di kelas dengan alokasi waktu yang tepat. Namun ketika observasi, peneliti

² Lampiran Observasi

mengamati bahwa siswa tidak ditanya kembali apakah sudah memahami materi yang sudah dijelaskan. Guru juga tidak memberikan tugas tambahan kepada siswa.

c. Observasi pelaksanaan program remedial di kelas IV.A

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV.A pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019³ diperoleh data bahwa pelaksanaan program remedial di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang yaitu diawali dengan guru mempersilahkan siswa untuk memilih tempat duduk yang diinginkan serta diminta untuk menyiapkan alat tulis dan kertas satu lembar sebagai tempat menuliskan jawaban. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan meminta siswa untuk lebih teliti dalam membaca soal serta menentukan rumus yang digunakan supaya jawabannya benar sehingga bisa mendapat nilai di atas standar KKM. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak memberikan pembelajaran ulang kepada siswa, namun guru sebelumnya bertanya kepada siswa apakah ada materi yang belum dipahami, tetapi karena siswa menjawab sudah paham sehingga guru tidak melakukan pembelajaran ulang. Guru juga menyampaikan kepada peneliti bahwa biasanya kelas IV.A tidak memerlukan pembelajaran ulang karena siswa hanya kurang teliti sehingga guru harus terus mengingatkan siswa untuk lebih berhati-hati dalam menentukan rumus yang akan digunakan. Namun guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami selama prosesnya pun guru terus mengingatkan siswa untuk bertanya

³ Lampiran Observasi

apabila ada materi yang belum dipahami. Karena tidak ada pembelajaran ulang, sehingga selama penelitian guru tidak terlihat menggunakan metode dan pendekatan dalam pelaksanaan remedial, karena siswa langsung diminta untuk mengerjakan soal ulangan. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan soal tes berupa soal ulangan yang sama dengan soal sebelumnya yang telah dikerjakan siswa. Siswa cukup memperbaiki jawaban dari soal yang belum benar. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, guru langsung menilai lembar kerja siswa sehingga apabila masih ada yang kurang tepat akan langsung diberi bimbingan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, guru juga tidak terlihat memberikan tugas tambahan kepada siswa yang mengikuti remedial. Adapun remedial dilakukan di dalam kelas IV.B, sedangkan waktu yang digunakan tepat sesuai jadwal yang telah diprogramkan oleh sekolah SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang.

d. Observasi pelaksanaan program remedial di kelas V.A

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V.A pada hari Selasa, 8 Oktober 2019⁴ diperoleh data bahwa pelaksanaan program remedial di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang yaitu diawali dengan guru meminta siswa untuk kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran remedial. Guru memastikan semua anak duduk di kursinya masing-masing dan sudah mempersiapkan semua alat tulis sebelum pembelajaran remedial dimulai. Namun Guru tidak menunjukkan sikap memberikan motivasi kepada siswa yang mengikuti program remedial.

⁴ Lampiran Observasi

Berdasarkan hasil observasi, guru menandai soal yang dianggap sulit oleh siswa. Kemudian guru menjelaskan materi tersebut di depan kelas. Guru juga memberikan contoh soal di papan tulis dan mengajak siswa untuk menyelesaikan soal dengan meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas. Guru menggunakan metode ceramah. Setelah selesai menjelaskan guru memberikan waktu kepada siswa apabila ingin bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Berdasarkan hasil observasi, sebelum siswa dipersilahkan mengerjakan soal ulangan, guru akan mengkonfirmasi ulang apakah siswa sudah benar-benar memahami materi yang belum dipahami. Apabila respon siswa menunjukkan pernyataan bahwa sudah memahami, maka siswa akan diminta bersiap untuk melaksanakan remedial. Guru membagikan soal tes yang sama dengan soal sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru tidak langsung menilai lembar jawaban siswa karena waktu pelaksanaan remedial sudah habis. Guru juga tidak terlihat memberikan tugas tambahan kepada siswa yang mengikuti program remedial. Guru menggunakan pendekatan kuratif pada saat pembelajaran remedial. Berdasarkan hasil observasi, tempat pelaksanaan remedial sudah sesuai yaitu di dalam kelas, adapun waktu pelaksanaan juga sesuai dengan alokasi waktu yang sudah dijadwalkan.

e. Observasi pelaksanaan program remedial di kelas VI.B

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI.B pada hari Rabu, 9 Oktober 2019⁵ diperoleh data bahwa pelaksanaan program

⁵ Lampiran Observasi

remedial di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang yaitu diawali dengan meminta siswa menyiapkan alat tulis dan kertas satu lembar untuk dijadikan sebagai lembar jawaban. Guru memberikan pembelajaran ulang kepada siswa yang remedial. Guru juga mengajak siswa untuk mengerjakan contoh soal yang dituliskan di papan tulis. Setelah melihat hasil telaah, guru menjelaskan kembali materi yang sulit dipahami oleh siswa dengan menggunakan metode ceramah. Apabila telah selesai menjelaskan, guru memberikan waktu kepada siswa jika ingin menanyakan materi yang belum dipahami. Guru mengkonfirmasi ulang apakah siswa sudah benar-benar memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Apabila siswa sudah dianggap paham maka guru meminta siswa membuka buku ulangan untuk mengerjakan soal sebelumnya. Setelah selesai mengerjakan, guru langsung melakukan penilaian sehingga diagnosa kesalahan dapat segera diperbaiki. Ketika peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa guru tidak memberikan motivasi kepada siswa yang akan mengikuti program remedial. Guru juga tidak memberikan tugas tambahan kepada siswa. Namun remedial dilakukan di kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, waktu pelaksanaannya pun tepat. Adapun pendekatan yang digunakan oleh guru ialah menggunakan pendekatan kuratif.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program remedial di kelas II.B, III.A, IV.A, V.A dan VI.B diawali dengan mempersiapkan siswa terlebih dahulu barulah guru menjelaskan kembali materi yang sulit dipahami. Siswa juga diberikan kesempatan untuk

bertanya apabila belum memahami materi tersebut. Apabila sudah paham maka remedial akan segera dilaksanakan. Penilaian langsung dilakukan setelah remedial selesai dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, sedangkan pendekatannya yaitu dengan pendekatan kuratif. Adapun pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas dan alokasi waktu tepat sesuai dengan jadwal.

2. Temuan Berdasarkan Hasil Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari wawancara ialah untuk memperoleh data dari responden yang lebih mendalam. Adapun data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yaitu terkait pelaksanaan program remedial, faktor-faktor pendukung dan penghambat program remedial, serta solusi guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program remedial di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang.

Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang guru wali kelas dan 5 orang siswa yang dipilih dari masing-masing kelas II.B, III.A, IV.A, V.A, dan VI.B. Pemilihan responden siswa didasarkan oleh kesepakatan antara peneliti dan guru wali kelas dengan pertimbangan siswa merupakan anak yang sering mengikuti remedial mata pelajaran matematika.

a. Wawancara dengan guru wali kelas

1) Wawancara dengan guru wali kelas II.B

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas II.B di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang dengan memberikan kode responden/narasumber yaitu S02 (Sariyani).⁶ Sariyani menyatakan bahwa konsep pembelajaran remedial yaitu suatu program yang dilaksanakan setelah akhir pelajaran pada saat siswa sudah pulang sekolah, khususnya pada Rabu atau Kamis. Dalam pelaksanaan program remedial, siswa akan dibimbing sampai nilai mencapai standar KKM pada mata pelajaran matematika yaitu 75.

Dalam pelaksanaannya, guru menjelaskan materi yang dianggap sulit oleh siswa di depan kelas, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang telah dikerjakan sebelumnya. Metode yang digunakan ialah metode ceramah karena siswa yang belum paham membutuhkan penjelasan ulang dari guru terkait materi yang belum dipahami. Adapun evaluasi terhadap hasil belajar program remedial dapat dilihat dari nilai siswa apakah sudah tuntas atau belum.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika di sekolah ini adalah sarana prasarana yang sudah memadai dan jadwal pelaksanaan program remedial yang sudah terjadwal. Sedangkan faktor penghambatnya berada pada ketersediaan waktu yang tidak mencukupi. Faktor

⁶ Hasil wawancara dengan Sariyani pada Sabtu, 05 Oktober 2019.

penghambat yang lain yaitu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga memerlukan pengulangan pembelajaran yang berulang-ulang.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program remedial di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang yaitu dengan meminta siswa untuk maju ke depan mengerjakan soal untuk mengetahui apakah siswa tersebut memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Misalnya, tadi perkalian sudah, kemudian penjumlahan dia tidak bisa, perkalian ini dibuat penjumlahan berulang dilaksanakan di papan tulis diminta maju ke depan. Dengan demikian, guru dapat mengetahui batas pemahaman siswa dan bagaimana cara penyelesaian yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Sedangkan apabila setelah dilakukan remedial masih ada peserta didik yang nilainya belum tuntas, guru akan mengulang kembali materi atau indikator yang belum dipahami oleh siswa. Apabila diulang-ulang masih tidak tuntas, maka diambil nilai yang paling tinggi di antara nilai tersebut. Adapun cara lain yang biasa digunakan yaitu dilakukan dibimbing di luar jam pelajaran apabila diulang-ulang tetap tidak bisa. Terkadang pada hari Senin siswa yang mengalami kesulitan dalam materi atau indikator tertentu akan diberikan pembelajaran tambahan melalui les mata pelajaran matematika.

2) Wawancara dengan guru wali kelas III.A

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III.A di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang dengan memberikan kode responden/narasumber yaitu H03 (Hefida). Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 5 Oktober 2019 pada pukul 09.40 – 10.03 WIB di meja piket.⁷ Hefida menyatakan bahwa konsep remedial yaitu suatu program yang dilaksanakan setelah ulangan, kemudian hasilnya dinilai dan dibahas bersama-sama antara guru dengan siswa. Dari penilaian yang dilakukan akan ditemukan seorang atau sekelompok siswa yang memiliki nilai di bawah standar KKM. Setelah itu, guru dapat menentukan waktu pelaksanaan program remedial pada hari Rabu atau Kamis. Namun apabila masih ada waktu luang setelah jam pelajaran reguler yang membahas tema yang berkaitan dengan materi ulangan, maka akan langsung dibahas dan dilaksanakan remedial apabila masih ada waktu.

Pelaksanaan program remedial yaitu dengan meminta siswa duduk di kursi masing-masing, kemudian guru menjelaskan materi yang dianggap sulit oleh siswa. Setelah itu siswa mengerjakan soal yang dianggap sulit tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial yaitu metode tanya jawab, karena metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan metode tanya jawab kita dapat mengetahui bagaimana cara

⁷ Lampiran Wawancara

menerapkan pelajaran matematika supaya siswa lebih mudah mengerti. Sedangkan evaluasi dilaksanakan setelah melihat nilai siswa yang belum mencapai KKM. Maka siswa tersebut akan mengikuti program remedial. Namun materi yang dianggap sulit oleh siswa akan dijelaskan terlebih dahulu. Kemudian siswa akan diminta untuk mengerjakan soal yang sama namun dirubah sedikit pada bagian redaksinya. Apabila dengan soal pertama siswa tetap mengalami kesulitan, maka akan diberikan soal serupa yang lebih mudah.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program remedial di SD Patra Mandiri 2 Plaju, salah satunya alat peraganya yang cukup lengkap dan ketersediaan alokasi waktu untuk melaksanakan program remedial telah dijadwalkan secara khusus sehingga ada waktu yang mencukupi bahkan untuk membimbing siswa secara perorangan. Jadi anak-anak yang masih belum mampu menyelesaikan materi/indikator tertentu, misalkan sudah mengikuti remedial 2 sampai 3 kali kan maka akan diulang kembali sampai siswa paham. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program remedial yaitu waktu. Misalnya, seharusnya sudah selesai anak itu mau pulang, tapi dia belum selesai, sedangkan ibunya sudah menjemput untuk pulang, itu menjadi salah satu penghambatnya. Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu dari diri siswa. Salah satunya ialah rasa malas siswa untuk mau belajar.

Karena pada siswa SD mereka memiliki kecenderungan untuk bisa bermain dengan teman sebayanya.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program remedial yaitu dengan menyusun waktu. Guru harus menyusun jadwal pelaksanaan program remedial supaya waktunya bisa sesuai dengan waktu pulang. Sedangkan untuk siswa yang malas, bisa dipanggil satu per satu kemudian tanya jawab dan siswa diminta untuk membaca soal terlebih dahulu secara teliti baru kemudian mengerjakan soalnya di papan tulis. Karena siswa sekarang kelemahannya yaitu ketidakmauan untuk membaca soal. Jadi sebenarnya bukan karena dia tidak bisa, tetapi karena siswa tidak mau membaca.

3) Wawancara dengan guru wali kelas IV.A

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV.A di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang dengan memberikan kode responden/narasumber yaitu N04 (Nuzulaila). Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 8 Oktober 2019 pada pukul 09.30 – 09.45 WIB di ruang kelas IV.A.⁸ Nuzulaila menyatakan bahwa konsep remedial merupakan suatu program yang sudah disusun oleh sekolah untuk membantu anak yang nilainya belum mencapai standar KKM. Adapun pelaksanaan program remedial yang dilaksanakan di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang yaitu pada hari Senin hingga Kamis.

⁸ Lampiran Wawancara

Pelaksanaan program remedial dilakukan apabila siswa telah mengerjakan tugas atau ulangan harian namun mendapatkan nilai yang belum tuntas. Kriteria siswa yang perlu mendapatkan pengajaran remedial yaitu apabila nilainya di bawah KKM, di bawah 75. Program remedial dilaksanakan setelah siswa selesai mengerjakan soal. Apabila ada siswa yang nilainya di bawah KKM, maka akan langsung diadakan remedial ketika selesai jam pelajaran reguler. Siswa yang nilainya di bawah KKM harus mengikuti program remedial, sedangkan untuk siswa yang nilainya telah mencapai standar KKM diperbolehkan untuk langsung pulang. Adapun metode yang digunakan ialah metode ceramah. Metode ini harus digunakan dalam proses pembelajaran. Tetapi guru dapat mengembangkan kreatifitas dengan menggunakan metode yang lain. Agar siswa lebih bersemangat, bisa diselingi dengan ice breaking, menyanyikan lagu-lagu yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan metode ceramah seringkali digunakan apabila mereka belum mengerti sehingga harus dijelaskan di depan kelas.

Adapun pelaksanaan evaluasi program remedial dilakukan dengan cara melihat nilai siswa. Apabila melewati standar KKM, maka remedial cukup dilakukan 1 kali. Tetapi kalau nilainya belum mencapai standar KKM, maka siswa akan terus melakukan remedial hingga maksimal sebanyak 3 kali.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program remedial yaitu sarana yang memadai dan waktu yang sudah terjadwal dari sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya ialah dari diri siswa. Ada beberapa siswa yang cukup dengan satu kali remedial sudah dapat memahami, namun ada juga siswa yang kurang mampu memahami meski sudah diremedial beberapa kali. Letak kesulitannya bukan karena siswa malas untuk memahami materi pelajaran.

Solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program remedial yaitu dengan membangun komunikasi antara guru dengan orangtuanya, tetapi kita harus tanyakan terlebih dahulu kepada siswanya. Misalnya siswa tidak mengerti, maka siswa yang remedial sampai 2 kali, bukunya harus ditandatangani oleh orangtua. Sehingga orangtuanya akan bertanya kepada guru terkait permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah. Dengan terjadinya komunikasi tersebut, maka akan ada kerja sama antara orangtua, siswa dan guru.

Apabila setelah dilakukan remedial masih ada peserta didik yang belum tuntas, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara bimbingan secara personal antara guru dan siswa, tanya jawab terkait materi yang sulit dipahami. Yang kedua, mengkomunikasikannya dengan orangtua siswa yaitu apabila setelah dilakukan remedial masih ada siswa yang belum mampu menguasai materi pelajaran maka dapat dikonfirmasi

supaya ada kerjasama antara guru dan orangtua siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dapat menghambat proses belajar siswa.

4) Wawancara dengan guru wali kelas V.A

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V.A di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang dengan memberikan kode responden/narasumber yaitu M05 (Maimunah). Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 5 Oktober 2019 pada pukul 09.00 – 09.15 WIB di ruang perpustakaan.⁹ Maimunah menyatakan bahwa konsep remedial ialah suatu program yang dilaksanakan untuk siswa yang nilainya berada di bawah standar KKM. Jadi apabila siswa mendapatkan nilai 70, berarti dia harus mengikuti program remedial. Itu pun dilaksanakan sampai anak mencapai nilai yang diinginkan sesuai KKM, yaitu 75. Jadi apabila siswa sudah 3 kali tidak mencapai KKM, diambil nilai terbesar dari 3 kali remedial yang telah diikutinya. Program remedial diadakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Jadi setelah melaksanakan ulangan per subtema, maka akan dilakukan evaluasi. Kemudian program remedial dijadwalkan pada salah satu hari diantara hari Senin hingga Kamis. Pengajaran remedial difokuskan pada KD yang belum dikuasai oleh siswa.

Pelaksanaan program remedial yang dilakukan yaitu mengulang kembali materi yang belum dikuasai, setelah itu

⁹ Lampiran Wawancara

mengulang kembali soal-soal yang sudah diberikan sebelumnya. Soal yang diberikan biasanya berjumlah 10 soal. Jadi 10 soal tersebut akan diberikan lagi kepada siswa setelah guru selesai menjelaskan materi yang sudah dipelajari tetapi nilainya belum mencapai KKM. Sedangkan untuk anak yang tidak remedial diberikan program mercusuar. Berarti dia setingkat lebih tinggi dari anak-anak yang melaksanakan program remedial. Jadi siswa yang mercusuar tidak perlu lagi mengikuti program remedial. Metode yang digunakan adalah metode ceramah. Dengan metode ceramah guru bisa menjelaskan materi kepada siswa terkait materi yang belum dikuasainya. Setelah itu guru bisa menerapkan metode penugasan kepada siswa, kemudian dikombinasikan dengan metode diskusi. Adanya kombinasi penggunaan metode dalam pengajaran program remedial membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi pelajaran matematika yang belum dikuasai. Penggunaan metode diskusi membantu guru dalam mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diberikan. Sehingga siswa dapat langsung mengomunikasikan kesulitan yang dihadapi sehingga guru mengetahui pendekatan apa yang harus digunakan untuk siswa yang belum menguasai materi pelajaran.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran program remedial yaitu dengan menggunakan soal yang sudah diberikan sebelumnya. Setelah itu guru mengoreksi lembar kerja siswa kemudian menjelaskan dan mengulang kembali soal yang sulit dipahami.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program remedial salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang sudah memadai. Sedangkan faktor penghambatnya ialah faktor perhatian orangtua di rumah. Sebelum siswa melaksanakan remedial, guru biasanya memberikan pemberitahuan bahwa besok atau minggu depan akan diadakan remedial, sehingga siswa diingatkan untuk belajar terlebih dahulu. Bagi siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang tidak memberikan dukungan dan perhatian terkadang tidak belajar di rumah. Sedangkan di sekolah, guru mempunyai tujuan dan cita-cita supaya siswanya mendapatkan nilai yang besar, jadi guru mempertegas bahwasanya materi tersebut harus dikuasai. Setelah siswa diberi soal, kemudian ada dukungan dari keluarga dan di sekolah dipertegas lagi, namun siswa tetap tidak mampu untuk mengerjakan soal dan nilainya masih di bawah KKM, di sinilah dibutuhkan perjuangan guru untuk mengulang kembali materi yang belum dikuasai. Adapun faktor penghambat lainnya ialah rasa malas siswa. Pada zaman sekarang, siswa banyak yang malas membaca dikarenakan lebih memilih untuk bermain handphone.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program remedial ialah dengan mencari cara atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sebagai seorang pendidik, guru harus menemukan dan memaksimalkan usaha untuk membuat siswa memahami hingga pada tahap menguasai materi yang diajarkan. Apabila ada siswa yang belum

tuntas setelah mengikuti remedial sebanyak 3 kali, guru harus mengusahakan supaya siswa tersebut mencapai nilai standar KKM. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pengajaran ulang terkait soal yang sudah diberikan sebelumnya. Siswa akan diminta untuk mengikuti bimbingan belajar secara personal dengan guru sehingga tahap demi tahap cara mengerjakan soal akan dijelaskan secara terperinci agar wawasan siswa terbuka. Siswa juga bisa diminta untuk mengerjakan di papan tulis, kemudian diberi pertanyaan bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut. Biasanya siswa akan mengerti apabila sudah dibimbing secara intensif di luar jam pelajaran reguler. Karena dilihat dari karakter siswa, bukan karena siswa yang tidak mampu tetapi mereka seperti kekurangan waktu bermain, sehingga ketika di sekolah ketika bertemu dengan teman sebayanya mereka cenderung ingin bermain. Salah satu kunci yang harus dimiliki guru ialah sabar dalam menghadapinya.

5) Wawancara dengan guru wali kelas VI.B

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI.B di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang dengan memberikan kode responden/narasumber yaitu J06 (Jumaida). Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 5 Oktober 2019 pada pukul 10.05 – 10.18 WIB di ruang ruang kelas VI.B.¹⁰ Jumaida menyatakan bahwa konsep program remedial ialah program untuk memperbaiki proses belajar

¹⁰ Lampiran Wawancara

mengajar bila salah seorang siswa belum tuntas dalam satu subtema pelajaran, maka diadakan remedial. Apabila ada siswa yang belum tuntas setelah mengikuti 3 kali remedial, maka akan diambil soal yang paling mudah dipahami supaya mendapatkan nilai tuntas. Adapun waktu pelaksanaannya sudah dijadwalkan dari sekolah. Untuk tahun ajaran 2019/2020, dimulai dari bulan September sampai November sedangkan pada bulan Desember tidak diadakan karena banyak kegiatan. Dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis setelah pulang sekolah, mulai dari pukul 1 sampai dengan selesai pukul 2. Kriteria siswa yang perlu mendapatkan remedial adalah siswa yang tidak tuntas, karena ketuntasan dalam setiap mata pelajaran tematik ialah 75.

Pelaksanaan program remedial dilakukan di dalam kelas yaitu pertama-tama mengulang kembali soal yang diteskan. Apabila siswa tidak tuntas, maka dijelaskan kembali sampai siswa mengulang 3 kali. Jika masih tidak tuntas, soal yang paling mudah bila perlu 1 ditambah 1 hingga dia bisa menjawab. Sehingga guru diharuskan untuk membantu siswa tuntas pada setiap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Apabila dalam pelajaran matematika metode yang paling efektif itu adalah metode penugasan. Pemberian tugas artinya siswa itu melakukan tugas secara mandiri sehingga lebih mudah dalam memahami soal. Adapun penilaian pelaksanaan program remedial dilakukan dengan

mengulang kembali soal yang dievaluasikan sebelumnya, karena beberapa siswa yang tidak tuntas harus mengulang kembali pada materi yang belum dikuasai. Apabila telah mengikuti remedial sebanyak 3 kali, maka diberikan soal yang paling mudah sesuai dengan materi yang sudah diterimanya.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program remedial di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang yaitu sarana dan prasaranya yang sudah cukup lengkap. Sedangkan faktor penghambatnya ialah keadaan siswa. Hal ini dikarenakan jadwal program remedial yang dilaksanakan pada saat siswa sudah selesai mengikuti pembelajaran reguler, jadi siswa sudah telalu lelah untuk mengikuti jam tambahan program remedial sehingga siswa kurang berkonsentrasi karena ingin segera pulang ke rumah.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program remedial di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang yaitu dengan melaksanakan remedial di luar jadwal yang sudah diprogramkan oleh pihak sekolah. Walaupun jadwal pelaksanaan program yang sebenarnya pukul 13:00 – 14:00 WIB, tetapi guru bisa melaksanakan remedial ketika jam istirahat sehingga siswa lebih fokus dalam mengerjakan soal. Jadi dalam hal ini dapat dilakukan di luar program itu sesuai dengan kondisi siswa.

Apabila setelah remedial nilai siswa tetap tidak tuntas maka remedial akan diulang sampai batas 3 kali sampai siswa

benar-benar tuntas. Jadi dalam program remedial Kurikulum 13, tidak ada istilah siswa tinggal kelas. Semua siswa harus tuntas dalam satu materi pelajaran tersebut. Jadi guru berusaha semaksimal mungkin sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dan siswa tuntas sampai mencapai nilai KKM.

b. Wawancara dengan siswa yang remedial

1) Wawancara dengan siswa kelas II.B

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II.B di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang dengan memberikan kode responden/narasumber yaitu NK02 (Najla Kalila Putri Abdilah). Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019 pada pukul 10:15 – 10:18 WIB di ruang kelas II.B.¹¹ NK02 mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui program remedial dilakukan karena ia memiliki nilai yang tidak bagus sehingga guru melakukan remedial supaya nilainya besar. Adapun pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas setelah pulang sekolah. Sebelum mengerjakan soal, guru menjelaskan di depan kelas seperti pada pembelajaran biasanya. Setelah mengikuti remedial mata pelajaran matematika nilai bertambah besar. Sedangkan untuk menambah penguasaan materi, guru memberikan tugas tambahan dari buku pegangan siswa.

¹¹ Lampiran Wawancara

2) Wawancara dengan siswa kelas III.A

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas III.B di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang dengan memberikan kode responden/narasumber yaitu MM03 (M. Mahmud Ahmad Dinajad). Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019 pada pukul 10:22 – 10:26 WIB di ruang kelas III.A.¹² MM03 mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui program remedial dilakukan karena ia mendapatkan nilai kecil pada mata pelajaran matematika sehingga guru melakukan remedial supaya nilainya bagus. Program tersebut dilaksanakan di kelas setelah selesai ulangan. Sebelum mengerjakan soal, guru di depan kelas akan melakukan penjelasan ulang terkait materi yang belum dikuasai. Cara menjelaskannya sama seperti pembelajaran biasa. Setelah mengikuti remedial nilainya menjadi tambah besar. Selain mengerjakan soal guru tidak memberikan tugas tambahan kepada siswa.

3) Wawancara dengan siswa kelas IV.A

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV.A di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang dengan memberikan kode responden/narasumber yaitu RS04 (Rumaisa Shaquilla). Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019 pada pukul 10:43 – 10:46 WIB di taman SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang.¹³ RS04 mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui

¹² Lampiran Wawancara

¹³ Lampiran Wawancara

program remedial dilakukan karena nilainya dapat kecil, sehingga guru melakukan remedial supaya nilainya semakin tinggi. Adapun pembelajaran remedial dilakukan di kelas setelah selesai ulangan atau bisa juga pada hari lainnya. Ketika remedial, siswa diminta duduk di kursi masing-masing kemudian guru akan menjelaskan ulang materi yang belum dimengerti. Cara menjelaskannya sama dengan ketika pembelajaran biasa di kelas. RS04 mengatakan bahwa ia tidak mengetahui berapa nilai yang diperolehnya setelah mengikuti remedial karena tidak diumumkan oleh guru. Guru juga tidak memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk melatih penguasaan siswa terhadap materi yang diulangkan.

4) Wawancara dengan siswa kelas V.A

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V.A di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang dengan memberikan kode responden/narasumber yaitu AF05 (Al Fadilla Aisyah Putri). Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019 pada pukul 10:33 – 10:36 WIB di meja piket.¹⁴ AF05 mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui program remedial dilakukan untuk siswa nilainya kecil supaya nilainya meningkat. Adapun pelaksanaannya dilakukan di kelas yaitu setelah selesai ulangan. Guru menjelaskan materi terlebih dahulu di depan kelas, jika sudah selesai siswa diminta menyiapkan kertas langsung mengerjakan ulang soal sebelumnya.

¹⁴ Lampiran Wawancara

5) Wawancara dengan siswa kelas VI.B

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VI.A di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang dengan memberikan kode responden/narasumber yaitu SA06 (Shendy Aksana Satriawan). Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019 pada pukul 09:47 – 09:50 WIB di meja piket.¹⁵ SA06 mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui program remedial dilakukan untuk memperbaiki nilai yang kecil karena tidak teliti ketika melihat soal ulangan yang diberikan. Program remedial dilakukan supaya nilai yang kecil dapat mencapai standar KKM. Remedial dilakukan di hari berikutnya setelah siswa selesai mengikuti ulangan. Pelaksanaan program remedial di kelas dengan meminta siswa duduk di kursinya masing-masing kemudian guru menjelaskan ulang dan memberikan contoh terkait materi yang belum dipahami. Setelah guru menjelaskan barulah siswa diminta untuk mengerjakan ulang soal yang sudah diberikan sebelumnya. Biasanya nilai yang didapatkan menjadi lebih besar dari sebelumnya. Guru terkadang memberikan tugas tambahan dari buku untuk melatih siswa lebih menguasai materi.

¹⁵ Lampiran Wawancara

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Matematika di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang

Sebelum membahas tentang pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang. Penulis akan membahas terlebih dahulu konsep remedial yang diketahui oleh siswa dan guru kelas II.B, III.A, IV.A, V.A, dan VI.B, hal ini dikarenakan pengetahuan tentang konsep sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan program remedial. Jika konsep yang diketahui sesuai dengan konsep dasar yang sebenarnya, maka pelaksanaan program remedial dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas II.B dengan kode S02 mengatakan bahwa “konsep pembelajaran remedial yaitu suatu program yang dilaksanakan setelah akhir pelajaran pada saat siswa sudah pulang sekolah.” Adapun H03 mengatakan “remedial yaitu suatu program yang dilaksanakan setelah ulangan, kemudian hasilnya dinilai dan dibahas bersama-sama antara guru dengan siswa.” Sedangkan N04 mengatakan “remedial merupakan suatu program yang sudah disusun oleh sekolah untuk membantu anak yang nilainya belum mencapai standar KKM.” M05 mengatakan “remedial ialah suatu program yang dilaksanakan untuk siswa yang nilainya berada di bawah standar KKM.” Adapun narasumber dengan kode J06 mengatakan “remedial ialah program untuk memperbaiki proses belajar mengajar bila salah seorang siswa belum tuntas dalam satu subtema pelajaran, maka diadakan remedial.”

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada 5 responden dengan kode NK02, MM03, RS04, AF05 dan SA06 menyatakan hal yang sama bahwasanya remedial dilakukan untuk memperbaiki nilai yang kecil supaya meningkat dan mencapai standar KKM.

Dari pengertian konsep remedial yang disampaikan oleh narasumber siswa dan guru wali kelas II.B, III.A, IV.A, V.A dan VI.B di atas dapat disimpulkan bahwa konsep remedial yaitu suatu program untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai standar KKM.

Pembelajaran remedial dilakukan ketika peserta didik teridentifikasi oleh guru mengalami kesulitan terhadap penguasaan materi pada KD tertentu yang sedang berlangsung. Guru dapat langsung (segera) melakukan perbaikan pembelajaran (remedial) sesuai dengan kesulitan peserta didik tersebut, tanpa menunggu hasil tes (ulangan harian). Program pembelajaran remedial dilaksanakan di luar jam pelajaran efektif atau ketika proses pembelajaran berlangsung (bila memungkinkan).

Menurut Trianto dan Hadi, aktivitas guru dalam pembelajaran remedial, antara lain:

“Memberikan tambahan penjelasan atau contoh, menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, mengkaji ulang pembelajaran yang lalu, menggunakan berbagai jenis media. Setelah peserta didik mendapatkan perbaikan pembelajaran, ia perlu melakukan penilaian, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi dasar yang diharapkan.”¹⁶

Sedangkan menurut *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 bentuk-bentuk pelaksanaan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 363.

pembelajaran remedial di antaranya adalah pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas latihan secara khusus, dan pemanfaatan tutor sebaya.¹⁷

Program pembelajaran remedial dilaksanakan sampai peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diharapkan (tujuan tercapai). Ketika peserta didik telah mencapai kompetensi minimalnya (setelah program pembelajaran remedial dilakukan), maka pembelajaran remedial tidak perlu dilanjutkan.

Dari hasil observasi terlihat bahwa guru memberikan pembelajaran ulang pada soal dengan materi yang dianggap sulit oleh siswa di kelas II.B, III.A, V.A, dan VI.B. Sedangkan di kelas IV.A, guru tidak terlihat memberikan pembelajaran ulang. Kemudian siswa diminta memperbaiki jawaban yang masih salah dari soal ulangan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas II.B, III.A, IV.A, V.A, dan VI.B. Siswa yang diberi kode NK02, MM03, RS04, dan AF05 mengatakan bahwa “remedial dilakukan setelah selesai pulang sekolah di dalam kelas. Ketika remedial guru menjelaskan di depan kelas”, SA06 mengatakan “remedial dilakukan pada hari berikutnya setelah ulangan harian .”

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber guru wali kelas II.B, III.A, IV.A, V.A, dan VI.B yaitu narasumber dengan kode

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 44.

S02 mengatakan “guru menjelaskan materi yang sulit di depan kelas, kemudian siswa nanti mengerjakan soal-soal lagi”, H03 mengatakan “guru menjelaskan materi yang sulit. Setelah itu siswa mengerjakan soal yang sulit tadi”, N04 mengatakan “pelaksanaan program remedialnya, apabila telah selesai misalnya pada hari ini ulangan, langsung ada yang di bawah KKM, itu langsung tapi langsungnya ketika pulang sekolah”, M05 mengatakan “pelaksanaan program remedial yang kita laksanakan itu, mengulang kembali materi yang belum dikuasai, setelah itu kita ulang lagi soal-soal yang sudah kita berikan tadi”, adapun narasumber J06 mengatakan bahwa:

“Program remedial yang saya lakukan di dalam kelas yaitu pertama-tama mengulang kembali soal yang diteskan. Bila dia tidak tuntas, maka dijelaskan, diulang kembali sampai dia mengulang 3 kali. Kalau dia tidak tuntas, soal yang paling mudah bila perlu 1 ditambah 1 dia bisa jawab. Sehingga kita itu harus membantu siswa untuk tuntas setiap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program remedial sudah sesuai dengan teori yang sudah peneliti paparkan di bab II, yaitu suatu program perbaikan yang ditujukan untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Namun berdasarkan teori dari Trianto dan Hadi Suseno yang mengatakan bahwa remedial bukan mengulangi tes (ulangan harian) dengan materi yang sama, tetapi guru memberikan perbaikan pembelajaran pada KD yang belum dikuasai oleh peserta didik melalui upaya tertentu. Setelah perbaikan pembelajaran dilakukan, guru melakukan tes untuk mengetahui apakah peserta didik telah

memenuhi kompetensi minimal dari KD yang diremedialkan.¹⁸ Sedangkan pelaksanaan program remedial di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang hanya memberikan pembelajaran ulang padamateri yang sama yang belum dikuasai siswa dari soal ulangan sebelumnya.

Adapun evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah mengikuti program pembelajaran remedial. Jika nilai dirasa cukup, maka pembelajaran remedial dianggap berhasil. Di kelas VI.B guru terlihat mengevaluasi tingkat kesulitan soal dan perubahan nilai siswa. Sehingga apabila soal dianggap sulit dan nilai siswa tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, guru akan melaksanakan pembelajaran remedial lanjutan untuk siswa tersebut. Namun di kelas II.B, III.A, IV.A, dan V.A, guru belum terlihat melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran remedial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang belum sesuai dengan konsep. Namun prosedur pelaksanaannya menunjukkan bahwa beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru telah sesuai dengan teori, diantaranya: pelaksanaan pengajaran remedial, pengukuran kembali kasus, serta re-evaluasi dan re-diagnostik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Matematika di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang

¹⁸ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan...*, hlm. 362.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas dengan kode S02, N04, M05, dan J06, menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program remedial ialah sarana dan prasarana yang sudah memadai. Adapun menurut hasil wawancara dengan M05 dan N04 menyatakan bahwa perhatian orangtua dan jadwal remedial merupakan faktor pendukung lainnya. M05 mengungkapkan “satu mungkin faktor perhatian orangtua di rumah.” Adapun N04 mengatakan bahwa “kalau pendukung, sarannya memadai. Waktu juga tidak ada masalah.” sehingga ada waktu khusus untuk dapat melaksanakan program remedial tanpa mengganggu jam belajar efektif. H03 juga mengungkapkan faktor pendukung lainnya yaitu adanya alat peraga dan waktu yang tersedia, “pendukungnya, satu alat peraganya pasti, terus waktu ada, dari sekolah kan ada waktu luang untuk khusus remedial kan, jadi lebih mudah, jadi perorangan itu bisa.”

Dari hasil wawancara dengan 5 narasumber wali kelas II.B, III.A, IV.A, V.A, dan VI.B, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program remedial ialah adanya sarana prasarana yang memadai, tersedia jadwal khusus, perhatian orangtua, serta alat peraga yang mencukupi.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber kode N04 mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan program remedial ialah:

“Kalau penghambatnya, itu dari siswanya. Ada siswa yang cukup dijelaskan sekali remedial langsung memahami, ada juga yang siswa itu kurang. Bukan siswanya yang bodoh tetapi kemauannya itu malas, karena tidak ada siswa yang bodoh.”¹⁹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Nuzulaila pada hari Selasa, 8 Oktober 2019.

Adapun narasumber M05 mengatakan bahwa:

“Terkadang siswa itu malas untuk belajar. Jadi kalau sudah kita beri soal, ternyata nilai tidak mencapai KKM, kita ulang kembali. Dia tidak mau berpikir mengulang lagi masalah yang tadi, kita jelaskan dia tidak konsentrasi. Karena apa? Karena sebagian temannya sudah bermain, sebagian temannya sudah ke tahap berikutnya. Sementara dia masih di situ, tetap di tempat. Itulah terkadang yang membuat siswa malas berpikir...”²⁰

Terkait dengan keterbatasan waktu J06 juga mengatakan:

“Untuk faktor penghambat yaitu dari keadaan atau kondisi siswa. Siswa terkadang mungkin waktunya terlalu *capek* sudah belajar pulang sekolah, mungkin itu penghambat salah satunya. Sehingga dia tidak terfokus lagi untuk mengerjakan soal itu pikirannya sudah mau pulang karena batas waktu itu sampai jam 2. Itu, faktor penghambat dari siswanya.”²¹

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program remedial di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang ialah faktor dari diri siswa yaitu malas. Sedangkan faktor penghambat lainnya ialah waktu yang terbatas. Program remedial yang dilaksanakan setelah siswa pulang sekolah memberi dampak rasa lelah pada siswa sehingga kurang fokus dalam mengikuti remedial ditambah dengan kendala orangtua yang menunggu anaknya untuk segera menyelesaikan tugasnya.

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Matematika di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas dengan kode M05, mengatakan bahwa cara untuk mengatasi hambatan pada anak yang malas

²⁰ Hasil Wawancara dengan Maimunah pada hari Sabtu, 5 Oktober 2019.

²¹ Hasil Wawancara dengan Jumaida pada hari Sabtu, 5 Oktober 2019.

yaitu “mencari cara atau pendekatan yang sekiranya mudah dipahami anak.”

Sedangkan solusi menurut N04:

“Caranya, hambatan yang dialami. Contohnya siswa yang malas, harus ada komunikasi antara guru dengan orangtuanya, tetapi kita harus tanya terlebih dahulu kepada siswanya. Misalnya dia tidak mengerti, nanti ditandatangani untuk yang sudah 2 kali remedial, minta ditandatangani orangtua. Nanti orangtuanya bertanya bagaimana, barulah itu namanya komunikasi. Jadi nanti ada kerja sama antara orangtua, siswa dan guru.”²²

Dari beberapa solusi yang dilakukan oleh narasumber M05, N04, dan H03, dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan guru untuk mengatasi anak yang malas yaitu dengan mencari pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar anak, harus adanya kerjasama antara orangtua, siswa serta guru, dan solusi yang terakhir yaitu dengan memberikan bimbingan secara personal kepada anak tersebut.

Sedangkan solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pada waktu pelaksanaan program remedial dapat diatasi dengan beberapa cara.

Salah satunya seperti yang dikatakan H03:

“Diwaktunya, yang jelas bagaimana cara kita untuk menyusun waktunya supaya pas, waktu pulang memang pulang. Untuk siswa yang malas, panggil satu per satu tanya jawab soalnya dia diminta membaca, kemudian jawab ke depan. Baca soalnya nomor itu, buktinya dia bisa dan nilainya tercapai, bahkan terkadang lebih. Karena siswa sekarang kelemahannya tidak mau membaca soal. Bukan dia tidak bisa, tetapi tidak mau membaca soal.”²³

Berbeda dengan J06 mengatakan:

“Cara saya mengatasi hambatan tersebut, saya ambil -walaupun program, ini kan program dari jam 1 sampai jam 2, saya ambil

²² Hasil Wawancara dengan Nuzulaila pada hari Selasa, 8 Oktober 2019.

²³ Hasil Wawancara dengan Hefida pada hari Sabtu, 5 Oktober 2019.

misalnya saat jam istirahat. Saya panggil siswa itu mengerjakan sehingga dia merasa terfokus untuk mengisi soal itu. Jadi dalam hal ini dapat dilakukan di luar program itu sesuai dengan kondisi anak.”²⁴

Dari pendapat narasumber dengan kode H03 dan J06 dapat disimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hambatan pada waktu pelaksanaan program remedial salah satunya dengan menyusun waktu secara tepat. Adapun cara lainnya yaitu dengan melakukan pengajaran remedial di luar jadwal yang telah ditentukan. Sebagai contoh, guru dapat melakukan remedial ketika waktu istirahat sehingga siswa bisa lebih fokus dalam melaksanakan remedial.

Adapun solusi dalam mengatasi hambatan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika mengikuti remedial mata pelajaran matematika menurut S02:

“Caranya, terkadang diminta maju ke depan. Dia mau mengerjakan, dia bisa atau tidak. Kita lihat seperti itu. Diminta maju ke depan, coba kerjakan. Misalnya, tadi perkalian sudah, kemudian penjumlahan dia tidak bisa, perkalian ini dibuat penjumlahan berulang dilaksanakan di papan tulis diminta maju ke depan.”²⁵

Dari pendapat narasumber dengan kode S02 di atas disimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi anak yang malas belajar karena kesulitan dalam memahami materi yaitu dengan memberikan instruksi kepada siswa untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal yang dianggapnya sulit. Guru juga harus memberikan penyelesaian soal yang sesuai dengan kemampuan siswa.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Jumaida pada hari Sabtu, 5 Oktober 2019.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Sariyani pada hari Sabtu, 5 Oktober 2019.